

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode dan jenis penyelidikan mereka dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah metode melakukan penelitian yang menghasilkan data dari kata-kata lisan atau tertulis dari subjek penelitian serta dari perilaku mereka yang dapat dibuktikan. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan *field research*. *Field reseach* itu sendiri merupakan jenis penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari kebenaran data. Menurut suharsimi menyatakan bahwa penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan¹.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses penerapan nilai Gusjigang dalam mengembangkan karakter yang berjiwa *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship* bagi santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Dimana dalam hasil penelitian ini peneliti mendapatkan data berdasarkan temuan fakta-fakta atau data dilapangan langsung.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam kualitatif adalah lokasi atau tempat dari sebuah penelitian. Lokasi penelitian itu sendiri merupakan suatu objek atau tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan². Penentuan lokasi penelitian ini, dimaksudkan untuk mempermudah dan memastikan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun dipilihnya pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus ini dikarenakan pesantren ini sangat unik, selain karena santrinya rata-rata mahasiswa, pesantren ini juga memiliki pembelajaran yang menarik yaitu mengenai ke-*entrepreneur*-an santri melalui kegiatan usaha pondok serta didikan dan bimbingan untuk menjadi seorang *leadership* melalui praktek pengelolaan usaha pesantren. Hal ini dilakukan dengan harapan agar lulusan dari pondok Al Mawaddah dapat bermanfaat dan terbiasa pada masyarakat nantinya.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990),

² Afrizal, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014),

C. Subjek Penelitian

Dalam karyanya, “Manajemen Penelitian”, Suharsimi mengemukakan bahwa subjek penelitian berperan sebagai objek, benda, atau orang yang data variabel penelitiannya terikat dan yang dipertanyakan. Topik suatu penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis karena berupa data yang bervariasi dari penelitian yang telah diamati.³ Informan, atau pihak yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data penelitian yang sedang dilakukan, merupakan responden atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini.

Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus
2. Pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus
3. Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus
4. Orang tua santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

D. Sumber Data

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data utama dan data pendukung (sekunder). Data *primer* ini merupakan data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti, melalui pertanyaan langsung atau wawancara. Data *sekunder* sendiri merupakan data yang sudah tersusun dengan rapi dan kemudian dijadikan dokumen⁴.

Sumber data yang akan dipilih melalui prosedur pengumpulan data diklasifikasikan menurut metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.⁵ Maka dalam pemilihan terdapat kriteria tersendiri baik data primer maupun data sekunder. Diantara kriteria tersebut diantaranya :

1. Kriteria data primer
 - a. Menguasai dan menghayati sesuatu melalui proses .
 - b. Terlibat langsung dengan kegiatan yang tengah diteliti.
 - c. Memiliki waktu untuk dimintai informasi.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 200

⁴ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), 39-40

⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1995),

- d. Tidak meminta informasi berdasarkan asumsi sendiri.
 - e. Narasumber belum dikenal oleh peneliti sehingga akan lebih antusias.
2. Kriteria data sekunder
- Dalam data sekunder ini sumber data berdasarkan dokumen yang diantaranya :
- a. Arsip-arsip
 - b. Referensi buku
 - c. Internet yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang sistematis. Berikut ini adalah pembenarannya:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data mendalam secara sistematis mengenai fenomena sosial yang memungkinkan peneliti untuk mengamati lingkungan, orang-orang di sekitarnya, dan perilaku subjek yang diamati secara langsung.⁶ Adapun macam-macam observasi di bagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Sebagai sumber data penelitian, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti melihat apa yang dilakukan, mendengarkan apa yang dikatakan, dan terlibat dalam tindakan subjek yang mereka tonton. Ada empat jenis observasi partisipatif: partisipatif pasif, partisipatif aktif, partisipatif sedang, dan partisipatif penuh.

Penelitian partisipatif pasif melibatkan peneliti mengunjungi lokasi pengamatan tetapi tanpa ikut serta dalam kegiatan. Ini jelas berbeda dari penelitian partisipatif aktif, di mana peneliti mengambil bagian dalam kegiatan yang dipimpin narasumber yang belum selesai. Ada keseimbangan antara peneliti sebagai orang luar dan orang dalam dalam penelitian partisipatif moderat. Yang terakhir ini benar-benar partisipatif, artinya peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sumber data selama pengumpulan data.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 310-313

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Peneliti dapat menggunakan observasi ini untuk melakukan observasi dengan cara terbuka dengan sumber data tentang kegiatan studinya.

c. Observasi Tak Terstruktur

Pengamatan tidak terstruktur adalah pengamatan yang digunakan dalam penelitian tetapi tidak direncanakan secara sistematis dalam hal apa yang akan dilihat.

Peneliti dalam penjelasan di atas menggunakan pengamatan partisipatif pasif, di mana peneliti mendekati aktivitas orang yang diawasi tetapi tidak ikut campur. Dalam pelaksanaannya peneliti datang ke pesantren dan mengamati secara langsung, namun tidak ikut terlibat didalamnya mengenai perilaku santri dalam mengamalkan cita-cita Gusjigang, sebagai langkah dalam membantu para santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus membangun karakternya. Untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian, maka kegiatan observasi ini dilakukan.

2. Wawancara

Dialog antara pewawancara dan orang yang diwawancarai yang memiliki tujuan tertentu disebut sebagai wawancara.⁷ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Esterberg dalam buku milik Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga diantaranya⁸ :

a. Wawancara Terstruktur

Secara khusus, wawancara dilakukan oleh peneliti dimana peneliti yakin akan informasi yang akan dikumpulkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya daripada wawancara terstruktur.

⁷ Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 186

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 317-320

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang kriteria pengumpulan datanya tidak sistematis dan menyeluruh.

Dalam hal ini maka, wawancara yang dilakukan peneliti bersifat semi terstruktur, artinya mereka mengajukan pertanyaan, menggunakan panduan wawancara yang berasal dari subjek, dan melakukannya dengan cara yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Membuat kesepakatan dengan informan penelitian tentang waktu untuk melakukan wawancara merupakan langkah awal dalam prosedur wawancara. Untuk melanjutkan penelitian, peneliti menambahkan beberapa pertanyaan yang tidak tercakup dalam instruksi saat melakukan wawancara. Peneliti menggunakan perekam suara pada smartphone untuk mengumpulkan informasi dari informan. Selain itu, peneliti mendokumentasikan hal-hal penting yang dikatakan informan.

Adapun untuk mendapatkan data mengenai penerapan nilai Gusjigang di pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh, ketua pondok, pengurus pondok, santri dan orang tua santri.

3. Dokumentasi

Mencari informasi tentang objek atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan bahan lainnya disebut dengan dokumentasi.⁹ Dokumen pendukung ini, baik berupa gambar, arsip, esai, atau bahan lainnya, digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara atau untuk tujuan lain yang terkait dengan penelitian. Dalam metode dokumentasi ini tidak semua data dimasukkan dalam penelitian ini, melainkan mengambil pokok-pokok yang penting saja, sedangkan yang lain sebagai pendukung.

Adapun dalam hal ini, maka dokumentasi yang dibutuhkan yaitu :

- a. Sejarah dan profil Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*
- b. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren *Entrepreneur AlMawaddah Kudus*
- c. Kurikulum Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandug : Tarsoto, 1995), 104

- d. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* AlMawaddah Kudus
- e. Usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* AlMawaddah Kudus

F. Pengujian dan Keabsahan Data

Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi, maka validitas data dari penelitian kualitatif dapat ditentukan dengan metode yang bermakna. Laporan penelitian pada dasarnya bersifat individualisme dimana antara satu orang dengan orang yang lainnya berdasarkan pemikirannya masing-masing. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *kredibilitas*, *transfeliability*, *dependability*, dan *confirmability*¹⁰.

Dalam penelitian ini yang mendominasi yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perluasan pengamatan ini mensyaratkan bahwa peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sekali lagi menggunakan sumber data yang sebelumnya tidak terungkap atau baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, diyakini bahwa hubungan peneliti dan sumber akan menjadi lebih dekat, lebih percaya, dan terbuka satu sama lain, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan akan meningkatkan ketekunan. Dengan demikian diyakini bahwa kepastian dan urutan kejadian akan terdokumentasi dengan jelas dan teratur.

3. Triangulasi

Penyajian triangulasi merupakan pengecekan terhadap sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi teknis dan triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menilai kehandalan data. Menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari sumber yang sama, atau “pendekatan triangulasi”, peneliti.¹¹ Sedangkan triangulasi sumber menggunakan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber. Pada dasarnya tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan

¹⁰ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada Persada, 2012), 79-81

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 317-320

pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan, bukan untuk mengungkap kebenaran tentang fenomena tertentu. Data yang diselidiki akan lebih konsisten dengan triangulasi ini.¹² Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan menemukan hasil maka dilakukan penyusunan secara sistematis. Untuk memperkuat kredibilitas ini maka peneliti akan menacantumkan foto-foto, lampiran, dan dokumen untuk memperkuat bukti sehingga dapat dipercaya¹³.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan berikutnya ketika pengumpulan data selesai. Peneliti menggunakan teknik kualitatif untuk menganalisis data, dan studi tersebut dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari subjek dari kegiatan yang diamati.

Dalam buku yang dikutip Sugiyono tersebut, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga datanya jenuh. Tugas analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pembuatan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴ Analisis data dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung atau secara langsung. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data diantaranya :

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data, menurut Mile dan Huberman, adalah metode yang berkonsentrasi pada data "mentah" yang berasal dari catatan lapangan dengan memadatkan, mengabstraksi, dan mengubahnya.¹⁵ Reduksi ini diharapkan mampu menyederhakan data sehingga dapat mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

¹²Zuchri Abdussamad, “ *Metode Penelitian Kualitatif*” (Makassar : CV Syakir Media Press, 2021), 156

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 368-372

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 337-345

¹⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 148

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dimungkinkan dalam bentuk penjelasan yang ringkas. Dalam hal ini, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menggunakan apa yang telah dipelajari untuk membuat inisiatif di masa depan. Itu harus memberikan data pendukung atau data substansial.

3. Verifikasi

Verifikasi suatu tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan data temuan data di lapangan. Dalam verifikasi ini maka temuan bersifat deskriptif atau gambaran objek yang masih samar-samar menjadi jelas setelah diteliti.

Proses analisis data memerlukan melalui semua informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang dicatat dalam catatan lapangan atau pengamatan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti memilih materi yang relevan, signifikan, dan bermanfaat, sedangkan data yang tidak relevan harus dikeluarkan.

